

Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Potensi Usaha Masyarakat Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo

¹⁾Ridwan Baraba*, ²⁾Nugraheni Susilowati, ³⁾Priyo Sugiato

¹⁾Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

²⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

³⁾Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Email Corresponding: barabaridwan@umpwr.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Sampah,
Potensi Usaha,
Ketrampilan,
Minyak Jelantah,
Sabun

Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo merupakan desa pegunungan dengan jumlah Kepala Keluarga yang cukup besar. Banyaknya Kepala Keluarga tersebut sebagai gambaran banyaknya Rumah Tangga yang ada. Aktivitas keseharian yang dilakukan dalam Rumah Tangga berdampak pada banyaknya sampah. Kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah yang bisa berdampak pada pencemaran lingkungan inilah yang terjadi pada masyarakat Desa Banyuasin Kembaran. Selain itu kurangnya pengetahuan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha dan ketrampilan masyarakat salah satunya memanfaatkan minyak jelantah yang diolah menjadi sabun. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu – ibu anggota Tim Penggerak PKK. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini Ibu-ibu anggota Tim Penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha dan bertambahnya ketrampilan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah dan diharapkan nantinya bisa membagikan pengetahuannya kepada masyarakat secara luas. Kegiatan ini perlu dilakukan agar tercipta kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:
Waste,
Business Potential,
Skills,
Used Cooking Oil,
Soap

Banyuasin Kembaran Village, Loano District, Purworejo Regency is a mountain village with a fairly large number of heads of families. The number of families is an illustration of the number of households that exist. Daily activities carried out in the household have an impact on the amount of waste. This lack of awareness in waste management which can have an impact on environmental pollution is what happens to the people of Banyuasin Kembaran Village. Apart from that, there is a lack of knowledge about how to use household waste into products that have added value. The aim of this community service activity is to increase knowledge, insight into the management and use of household waste as a business potential and community skills, one of which is using used cooking oil which is processed into soap. The methods implemented in this activity are counseling regarding household waste management and training in making soap made from used cooking oil. The target group in this community service activity is mothers who are members of the PKK Mobilization Team. As a result of this community service activity, the members of the Banyuasin Kembaran Village PKK Mobilization Team have increased their insight and knowledge about the management and use of household waste as a potential business and have increased their skills in making soap made from used cooking oil and it is hoped that they will be able to share their knowledge with the wider community. This activity needs to be carried out to create public awareness in maintaining health and environmental cleanliness.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata – Tematik (KKN-T) kelompok 13 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pengabdian masyarakat ini dengan tema pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha masyarakat dengan kegiatan utama selain penyuluhan juga pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah yang dilaksanakan di Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilakukan dengan mitra sasaran Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran yang masih minim pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan pemanfaatannya sebagai peluang usaha atau setidaknya untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran pengetahuan yang didapat tentang apa yang dimaksud sampah rumah tangga, pengelolaannya, dan pemanfaatannya sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Penduduk Desa Banyuasin Kembaran mayoritas bermata pencaharian sebagai wirausahawan dan peternak selain petani dan buruh. Desa Banyuasin Kembaran merupakan desa agrowisata dengan komoditas utama manggis dan durian, selain itu dikenal sebagai sentra kerajinan tangan berupa anyaman bambu serta olahan kayu dalam bentuk furniture. Jumlah penduduk di desa ini berdasarkan data diawal tahun 2024 berjumlah 2099 orang yang berada dalam 654 Kepala Keluarga (KK) data yang ada ini mengindikasikan banyaknya jumlah rumah tangga yang ada di desa tersebut. Aktifitas keseharian dari rumah tangga tidak terlepas dari kegiatan produksi dan konsumsi yang akan menghasilkan sisa produksi (residu) berupa sampah. Mc Dougall *et. al.* dalam Mahyudin (2014) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang kurang berguna dan bernilai, atau sia – sia yang tidak berguna. Sampah adalah produk dari aktivitas manusia. Sedangkan berdasarkan keputusan Dirjen Cipta Karya, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Ke-PLP-an Perkotaan dan Perdesaan, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai bagian dari aktifitas kesehariannya. Ketika sampah tidak dikelola dengan baik dalam hal pemilahan dan pembuangannya maka sampah akan menjadi masalah besar. Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Bintarto, 1997:57). Berdasarkan data yang ada ditahun 2023 rumah tangga di Indonesia menghasilkan sampah kurang lebih 42,23% dari total sampah yang ada di Indonesia sebesar 68,5 juta ton (www.dpr.go.id/berita/detail/id/43685), data ini menunjukkan bahwa rumah tangga sebagai penyumbang sampah yang terbesar. Sampah rumah tangga yang bisa dikategorikan juga sebagai limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air, maka air tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak (Hasibuan, 2016). Maka perlu adanya perhatian bersama masyarakat, industri, rumah tangga dan pemerintah. Rumah tangga sebagai salah satu penghasil sampah terbesar disamping industri harus mengambil peran penting dalam menyelematkan bumi dengan berkontribusi dalam pengelolaan sampah tersebut. Langkah awal dalam pengelolaan tersebut adalah dengan mengelompokkan sampah dalam tiga kategori sampah organik, sampah anorganik dan sampah berbahaya. Menurut Kuncoro (2009) dalam Kurniaty, *et.al.*(2016) berpendapat secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga yaitu: 1). Sampah Organik/basah yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun – daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi. 2). Sampah Anorganik/ kering yaitu sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll. 3). Sampah berbahaya yaitu jenis sampah yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus. Hal lain yang perlu dilakukan oleh rumah tangga adalah dengan memahami metode 3R (Trisnawati, dan Khasanah, 2020) konsep tersebut dapat dijabarkan 1). *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Contoh yang bisa dilakukan didalam rumah tangga adalah penggunaan kembali wadah bekas botol madu untuk wadah pernak – pernik, 2). *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan kantong belanja yang tidak sekali pakai, 3). *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Hal yang dapat dikerjakan untuk konsep ini dalam

rumah tangga diantaranya selalu memilih produk atau kemasan yang memiliki tanda bisa atau mudah didaur ulang. Bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya melakukan salah satu dari tiga konsep pengelolaan sampah rumah tangga diatas yaitu *Reuse* atau penggunaan kembali sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi yaitu mengolah minyak jelantah yang merupakan sampah anorganik dalam rumah tangga diolah menjadi sabun yang bisa digunakan untuk mencuci pakaian.

Menurut Andarwulan (2009) dalam Pakpahan *et.al.* (2013) minyak goreng bekas (jelantah) adalah minyak goreng yang sudah digunakan beberapa kali pemakaian oleh konsumen. Selain warnanya yang tidak menarik dan berbau tengik, minyak jelantah juga mempunyai potensi besar dalam membahayakan kesehatan tubuh. Minyak jelantah mengandung radikal bebas yang setiap saat siap untuk mengoksidasi organ tubuh secara perlahan. Minyak jelantah kaya akan asam lemak bebas. Terlalu sering mengkonsumsi minyak jelantah dapat meningkatkan potensi kanker didalam tubuh. Menurut para ahli kesehatan, minyak goreng hanya boleh digunakan dua sampai empat kali untuk menggoreng. Namun disisi lain minyak jelantah memiliki manfaat positif diantaranya bisa diolah menjadi: sabun cuci (Lubis dan Mulyati, 2016), lilin aromaterapi (Kusnaini, *et.al.*, 2023), biodiesel (Prasetyo, J, 2018) dan lain sebagainya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain penyuluhan juga praktek pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Kegiatan ini diharapkan bisa dijadikan peluang usaha atau setidaknya akan bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga. Mengingat mengumpulkan bahan baku utama minyak jelantah sulit didapat dalam jumlah tertentu dari setiap tangga untuk menghasilkan banyak sabun maka disarankan kegiatan usaha dilakukan secara bersama. Kegiatan usaha bersama (KUBE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemosos RI). Program KUBE ini terbentuk dalam dua versi, yakni kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, adapula yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, adapula yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana KUBE (Sari, 2017). Sedangkan bentuk kegiatan usaha karena masih dalam tahap awal maka sebaiknya dalam bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Mengapa dalam bentuk UKM karena menurut Kuncoro (2008), Sripo (2010) dalam Baraba *et.al.* (2023) UKM adalah salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil.

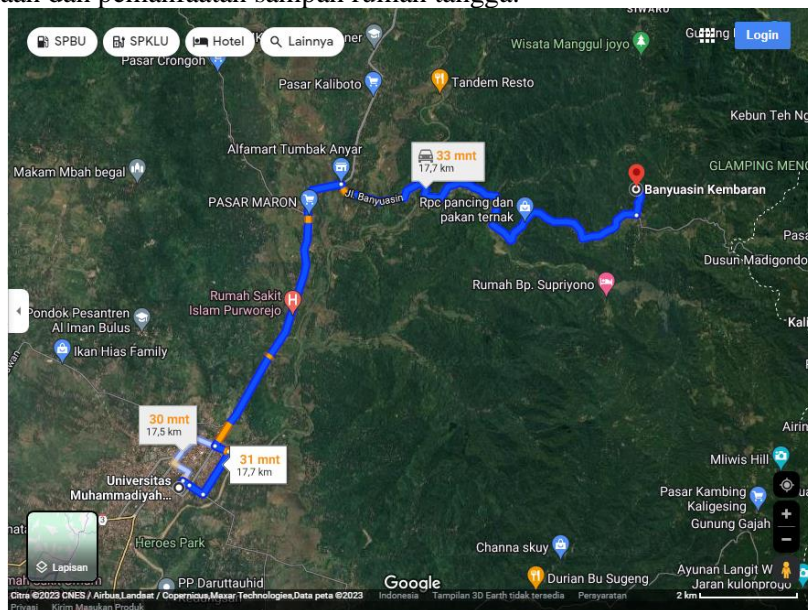
Hasil penelitian yang dilakukan Marliani (2014) pentingnya pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap semua lapisan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu pendapat Nurilah *et. al.* (2022) menyimpulkan bahwa adanya penambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan sampah rumah tangga dapat mengurangi sampah yang ada dan memberikan nilai tambah. Pakpahan *et. al.* (2013) berpendapat salah satu sampah rumah tangga adalah minyak jelantah yang bisa diolah menjadi bahan baku pembuatan sabun cuci. Beberapa hasil penelitian diatas menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini ditargetkan kepada Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran. Penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan. Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo masih minim pengetahuannya tentang pengelolaan sampah rumah tangga secara baik sehingga nantinya tidak akan menjadi pencemar lingkungan dan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sehingga ini menjadi tanggung jawab tim KKN-T 2024 kelompok 6 yang berlokasi di Desa Banyuasin Kembaran untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah 1) Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran memiliki pengetahuan tambahan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, 2) Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, 3) Ibu – ibu anggota tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran memiliki ketrampilan tambahan membuat sabun cuci berbahan dasar minyak jelantah.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan tim KKN-T 2004 kelompok 6 di Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, desa tersebut memiliki banyak potensi terutama jumlah penduduk sebanyak 2099 orang dengan 654 KK. Data tersebut menjadi gambaran banyaknya rumah tangga yang ada di desa tersebut yang menunjukkan banyaknya potensi sampah rumah tangga yang dihasilkan. Berdasarkan data yang ada ditahun 2023 rumah tangga menghasilkan sampah kurang lebih 42,23% dari total sampah yang ada di Indonesia sebesar 68,5 juta ton (www.dpr.go.id/berita/detail/id/43685). Desa Banyuasi Kembaran tentunya merupakan bagian dari data tersebut. Masyarakat yang masih belum banyak memiliki wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dimana dalam sampah rumah tangga tersebut adanya potensi yang bisa dimanfaatkan menjadi peluang usaha yang bisa mengurangi beban pengeluaran dalam rumah tangga. Sehingga tim KKN-T di Desa Banyuasin Kembaran ini menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Pemanfaatan Sampah Sebagai Potensi Usaha Masyarakat.” Adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Banyuasin Kembaran yang berkaitan pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Peta jarak Desa dari Pusat Kota

III. METODE

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Ibu – ibu tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka rangkaian program kerja KKN-T tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan melibatkan dua narasumber dan dilanjut tanya jawab serta pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan awal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Tahap persiapan pada kegiatan ini dimulai dari survey lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pengabdian. Tim pengabdian masyarakat selanjutnya menyusun proposal untuk perencanaan kegiatan dan merancang solusi yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan persiapan materi dan konsep diskusi sesuai dengan tema yang disepakati. Sesi diskusi dilakukan setelah para narasumber menyampaikan materinya, hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta atas materi yang disampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu – ibu tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran, kegiatan dilakukan secara langsung dirumah salah satu warga desa yang sekaligus sebagai Posko Kelompok 13 KKN-T 2024 UMP di desa tersebut. Kegiatan ini diisi oleh dua narasumber yang terdiri dari Ridwan Baraba yang menyampaikan materi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai potensi

usaha dan Nugraheni Susilawati yang memberikan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Setelah penyampaian materi dan praktet dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Sesi pertama, dilaksanakan penyampaian materi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha masyarakat. Materi ini disampaikan dengan harapan peserta memiliki pemahaman pengkategorian sampah mana yang organik dan anorganik, pentingnya pengendalian sampah dengan metode 3R: *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* serta memanfaatkan sampah rumah tangga yang bisa diolah menjadi barang – barang yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Sesi kedua adalah tanya jawab atau diskusi antara peserta dan pemateri. Sesi ketiga praktek secara langsung pembuatan sabun yang berbahan dasar minyak jelantah, diharapkan peserta bisa memahami bahan dan alat apa saja yang digunakan, tahap pembuatan serta diharapkan nantinya bisa mempraktekkannya sendiri dirumah masing – masing. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi dalam kelompok kecil dari peserta lalu mereka menyimak materi yang disampaikan sambil mempraktekkannya dengan pendampingan anggota tim KKN yang lain secara langsung sehingga bila ada kendala bisa langsung ditanyakan dan diselesaikan kendala yang ada tersebut.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan pembuatan laporan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat berdasarkan kegiatan selama pengabdian masyarakat bersama mitra Ibu – ibu PKK Desa Banyuasin Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Guna melengkapi tahap ini dilakukan proses penyebaran informasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banyuasin Kembaran merupakan salah satu desa dari 21 kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Loano Purworejo memiliki jumlah penduduk 2099 orang dalam 654 KK. Jumlah rumah tangga yang cukup banyak ini tentunya juga menjadi penghasil sampah rumah tangga yang cukup tinggi juga. Sebagian masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan tim KKN masih banyak sampah yang berserakan dan tercampur antara sampah yang organik dan anorganik disamping itu masih kurangnya jumlah tempat sampah di beberapa tempat umum disekitar desa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat masih kurang sadar dalam memelihara lingkungan dan mengelola serta memanfaatkan sampah rumah tangga dengan baik. Tim KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo berkesempatan untuk menyelenggarakan acara terkait penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Tiga tahapan yang dilakukan dalam penyuluhan dan pelatihan ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta tahap akhir yang telah dilaksanakan dengan baik oleh tim KKN.

Tahap persiapan dilaksanakan dengan baik oleh tim KKN. Pengumpulan informasi awal terkait kondisi, permasalahan dan latar belakang pengelolaan sampah rumah tangga dari perangkat Desa Banyuasin Kembaran ataupun hasil pantauan langsung diketahui bahwa masyarakat masih kurang paham dengan pengelolaan sampah yang baik dan pemanfaatannya. Penyusunan rencana kegiatan dalam bentuk proposal yang berguna untuk menentukan rancangan kegiatan dan solusi yang akan diberikan telah tersusun dengan baik. Selain itu persiapan terkait waktu kegiatan, pemateri penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga berupa sabun yang berbahan dasar minyak jelantah telah dirancang secara matang.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Ibu – ibu tim penggerak PKK di Desa Banyuasin Kembaran dilaksanakan secara luring dimulai dengan penyuluhan yakni pemaparan materi dan diskusi yang terbagi dalam dua sesi. Tim KKN mengundang pihak yang berkompeten dibidangnya untuk menjadi pemateri diacara tersebut, yaitu Ridwan Baraba S.E., M.M. yang menyampaikan materi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha masyarakat serta Nugraheni Susilawati yang memimpin dan mengarahkan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Penyampaian materi dan pelatihan praktek pembuatan sabun dilakukan secara paralel yakni masing – masing pemateri diberi waktu selama empat puluh lima menit dilanjutkan sesi tanya jawab selama lima belas menit. Semua kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa ada kendala suatu apapun.

Materi pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha masyarakat disampaikan dengan tujuan agar perserta dalam hal ini Ibu – ibu anggota PKK Desa Banyuasin Kembaran memiliki pengetahuan tambahan dalam hal pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan diawali dengan pemahaman pengkategorian sampah antara yang organik dan anorganik lalu pemisahan sampah, pemahaman

meminimalkan penggunaan bahan yang bisa menambah sampah dengan metode 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) ditambahkan pula kemampuan membaca peluang usaha dengan memanfaatkan sampah rumah tangga salah satunya minyak jelantah yang dijadikan bahan baku pembuatan sabun. Disampaikan pula dalam kesempatan tersebut beberapa barang hasil kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah rumah tangga.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga

Sedangkan pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah dilakukan karena masih minimnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam hal pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Pelatihan ini diharapkan akan memunculkan semangat peserta untuk mencoba membuat sabun sendiri mengingat bahan – bahan dan peralatan yang digunakan ada di sekitar kita dan terjangkau.



Gambar 3. Pemaparan dan Praktek Pembuatan Sabun



Gambar 4. Peserta Sedang Berlatih Pembuatan Sabun

Tahap akhir pengabdian pada masyarakat ini melalui program KKN-T 2024 telah dilaksanakan dengan penyusunan laporan kegiatan selama program dilaksanakan. Selain itu juga telah ditulis artikel pengabdian masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. KESIMPULAN

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN-T ini menekankan kepada penyuluhan tentang pengelolaan dan pemanfaatan kembali sampah rumah tangga serta pelatihan terkait pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai potensi usaha yang bisa mengurangi beban biaya dalam rumah tangga dalam wujud pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra kelompok 13 KKN-T 2024 UMP yaitu Ibu – ibu tim penggerak PKK Desa Banyuasin Kembaran. Mekanisme penyampaian materi penyuluhan saat kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi, yakni satu sesi penyampaian materi, satu sesi tanya jawab dan satu sesi praktek pembuatan sabun yang seluruhnya berjalan dengan baik. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta memiliki semangat untuk mengelola sampah rumah tangganya dengan sebaik - baiknya dan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai peluang usaha serta berniat mempraktekkan pembuatan sabun berdasar minyak jelantah yang setidaknya diharapkan bisa mengurangi pengeluaran keluarganya. Diharapkan dimasa yang akan datang hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus bermanfaat bagi masyarakat di Desa Banyuasin Kembaran dan dapat dilaksanakan dimasyarakat desa lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para anggota kelompok 13 KKN-T UMP tahun 2024 di Desa Banyuasin Kembaran dan pemateri. Tim KKN juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat, dimana telah memberikan izin terlaksananya kegiatan ini dalam penyuluhan dan pelatihan. Selain itu ucapan terimakasih kami tujukan juga kepada Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraba. R, Sugiarti. N, Josnia. SA, (2023), Penyuluhan dan Pendampingan UMKM di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol. 4. No. 2. Juni 2023. 1104 – 1109.
- Bintarto. R, (1997), *Geografi Kota Pengantar*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Spring.
- Hasibuan. R, (2016), Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup, *Jurnal Ilmiah Advokasi*. Vol. 04. No. 01. Maret 2016. 42 – 52.
- Keputusan Dirjen Cipta Karya nomor 07/KPTS/CK/1999 tentang Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Ke – LPP – an Perkotaan dan Perdesaan.
- Kurniaty. Y, Nararaya. WHB, Turawan. RN, Nurmuhamad. F, (2016), Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang, *Jurnal Varia Justicia* Vol. 12. No. 1 Maret 2016, 135 – 150.

- Kusnaini. RA, Salsabila. IM, Maulinda. NA, Khoirunissa. RA, Zalfa. FN, Kirom. MU, (2023), Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah di Desa Ngebruk , Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPMKP)*, Vol. 3, No. 1, Februari 2023. 32 – 39.
- Lubis. J, dan Mulyati. M, (2019), Pemanfaat Minyak Jelantah Menjadi Sabun Padat, *Jurnal Metris* 20, 2019, 116 – 120.
- Mahyudin. R. P, (2014), Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, *Journal EnviroScienteeae* 10. 2014. 33 – 40.
- Marliyani. N., (2014), Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup, *Jurnal Formatif* (4): 124 – 132.
- Nurilah, Ellika. S, Sagena U.W., (2022), Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, Vol. 2, No. 1, Februari 2022: 33 – 39.
- Pakpahan. F, Tambunan. T, Harimby. A, Ritonga. M.Y., Pengurangan FFA dan Warna dari Minyak Jelantah dengan Adsorben Serabut Kelapa dan Jerami, *Jurnal Teknik Kimia USU*, Vol. 2, No. 1. 31-36.
- Prasetyo. J, (2018), Studi Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Pembuatan Biodiesel, *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia UNPAM*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2018), 1-10.
- Sari. P, (2017), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2.
- Trisnawati. OR, Khasanah. N, (2020), Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga, *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, 153 – 168. www.dpr.go.id/berita/detail/id/43685.